

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SUGGESTO PEDIA TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IVSD
INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Nama : Radiatul Adabia
NIM : 10540928414**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RADIATUL ADABIA**
NIM : 10540 9284 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Suggestopedia terhadap hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Bontomanai Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

RADIATUL ADABIA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **RADIATUL ADABIA**
Stambuk : 10540 9284 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang membuat perjanjian

RADIATUL ADABIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّمَا الْعُسْرُ يَسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, ada kemudahan
(QS. Al-Insyrah: 6)”

**Hidup adalah mencari arti akan jati diri
Bila ia tak selaras dengan mimpi
Maka biarlah aku berdiri, bukan berhenti
Karena hidup itu tak kenal kompromi**

*Kupersembahkan karya ini kepada keluarga tercinta.
Sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda
Sebagai penghargaan untuk saudaraku*

ABSTRAK

RADIATUL ADABIA. 2018. “Pengaruh Model pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh. Pembimbing I Hj. Syahribulan dan Pembimbing II H. M. Arsyad.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penerapan Model *Suggestopedia* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pre-test post test design*. Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap pemahaman Murid tentang materi yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat pemahaman murid kelas IV sebelum diterapkan model *Suggestopedia* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman Murid kelas IV setelah diterapkan model *Suggestopedia* oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Bontomanai sebanyak 24 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Suggestopedia* pada hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan murid sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu hanya rata-ratanya hanya mencapai 59,80. Selanjutnya, setelah menggunakan model *Suggestopedia* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan murid meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,73. Derajat kebebasan (dk) = $24 - 1 = 23$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 2,06866$. Jadi $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,73 > 2,06866$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Suggestopedia* berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model pembelajaran *Suggestopedia*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasih lagi maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar** yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Dan ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kakak ku tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan hingga akhir studi ini. Serta keluarga besarku atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd pembimbing pertama dan Drs.H. M. Arsyad, M.Pd.I. Rosle. pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, serta guru kelas IV serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada murid-murid kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku Ukhty GG (Yulai, rahma, cunnu, cikma, ani, wana, makmi, dan ainum) serta rekan seperjuangan 14 H, dan seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapankritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut

sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekalitanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKAPIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat model pembelajaran suggestopedia.....	6
2. Hakikat Hasil Belajar	11
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Desain dan Variabel Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Definisi Operasional Variabel	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	26
BABIVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. HasilPenelitian	30
B. Pembahasan.....	40

BABV	
SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO	Judul	Halaman
3.1	Subjek populasi murid SD Inpres Bontomanai kecamatan tamalate kota Makassar	24
3.2	Subjek Sampel Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	24
4.1	Skor nilai pretest murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar	30
4.2	Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test.....	32
4.3	Tingkat Penguasaan Materi	33
4.4	Deskripsi ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan social	33
4.5	Skor nilai pastest murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar	34
4.6	Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pos-test	36
4.7	Tingkat Penguasaan Materi.....	37
4.8	Deskripsi ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan social	38
4.9	Analisis skor pretest dan postest.....	39

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir pembelajaran Model Suggestopedia.....	20
3.1	Desain penelitian one grup pretest postest	22

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	halaman
Lampiran A	Hasil Penelitian	53
Lampiran B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
Lampiran C	Instrumen Penelitian	77
Lampiran D	Daftar Hadir Murid	86
Lampiran E	Daftar t Tabel	88
Lampiran F	Dokumentasi	90
Lampiran	Persuratan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang keluarga maupun bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, salah satu upaya pendidikan yang paling dikenal adalah belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan. Pengertian ini mengandung arti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek lainnya.

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2009;343), menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab''

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran disekolah sebagai lembaga formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : murid, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan antara

lainmeningkatkan mutu pendidikan secara internal yaitu memperbaiki kurikulum pendidikan, penggunaan model, metode, strategi dan media pembelajaran dengan perbaikan mutu pelajaran. Sedangkan secara eksternal yaitu mempersiapkan generasi sejak dini untuk menyukai dan mencintai pendidikan. Dalam konteks pendidikan IPS, di sekolah dasar mata pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami.

Salah satu kecenderungan pemikiran yang berkembang dewasa ini berkaitan dengan proses belajar murid akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Menurut kecenderungan pemikiran ini, belajar akan lebih bermakna jika murid mengalami sendiri sesuatu yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Berdasarkan observasi dan pengalamanMagang 2 penulis di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar bertepatan pada tanggal 27 Agustus 2016 Diperoleh Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan, hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). yang diterapkan di sekolah yaitu 65. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang terdapat 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal, jadi nilai rata-rata siswa 54,17% dan terdapat 11 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 45,83%. Pelajaran IPS tidak segera dikuasai dengan

mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

model pembelajaran *Suggestopedia* merupakan salah satu model pembelajaran menciptakan suasana yang dapat memicu keberhasilan pembelajaran di kelas. Pada prinsipnya, model pembelajaran *Suggestopedia* merupakan pembelajaran dengan cara memberikan sugesti lewat musik dan stimulus kata dalam pembelajaran untuk merangsang imajinasi siswa.

Oleh karena itu dengan permasalahan diatas, maka peneliti menyimpulkan dan mengambil penelitian mengenai: **“Pengaruh Model pembelajaran *Suggestopedia* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:“Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Suggestopedia* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IVSD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran *Suggestopedia* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IVSD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu sebagai informasi bagi akademisi tentang pelaksanaan pembelajaran *Suggestopedia* sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.
- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru pelajaran IPS, sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Suggestopedia* yang mengedepankan keaktifan murid

dalam belajar sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

- c. Bagi murid, sebagai masukan pentingnya aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Suggestopedia* demi peningkatan kemampuan belajarnya.
- d. Bagi Peneliti, merupakan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat mengembangkan cara mengajar yang dapat meningkatkan kualitas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model Pembelajaran *Suggestopedia*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Trianto (2011 : 29) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Ngalimun (2012 : 27) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai model pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran

yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Suggestopedia*

Prinsip dasar model pembelajaran *Suggestopedia* adalah untuk menciptakan suasana "sugestif" diantara lain relaksasi dan pemberian control sehingga otak manusia mampu memproses sejumlah materi apabila diberikan pada kondisi yang tepat untuk belajar.

Georgi Lozanov (2011: 65) mengemukakan bahwa:

Suggestopedia berasal dari sugestologi, yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang Pengaruh-Pengaruh non rasional atau Pengaruh yang tidak disadari terhadap perilaku manusia. Diyakini metode ini akan membantu pembelajar berkonsentrasi, dan tanpa disadari pembelajar tersebut akan menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan dan sejumlah kosakata yang telah diajarkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Suggestopedia* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sugesti, musik dan kata-kata positif untuk menciptakan suasana yang menggembarakan, rileks dan didalamnya dapat memberi kesan-kesan yang positif.

Contoh penerapan menciptakan suasana yaitu dengan cahaya yang lemah lembut, musik sayup-sayup, dekorasi-dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan dan teknik-teknik dramatis yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran. Tujuan dari model ini adalah untuk membuat para siswa santai (tidak tegang) yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik digunakan

sebagai alat untuk membantu siswa relax dan menjadi panduan dalam penyajian materi.

Richard, Jack K. dan Theodore S. Rodgers (1993: 42), mengemukakan bahwa “*Suggestopedia* adalah model pengajaran yang didasarkan pada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana kita belajar paling efektif. Suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti”.

Suggestopedia menyarankan pula kepada guru untuk selalu berupaya menghilangkan sugesti negatif atau rasa takut yang dapat menghambat proses belajar; misalnya perasaan tidak mampu, takut membuat kesalahan, resah akan hal yang baru atau tidak dikenal. Inti penekanan pengajaran bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. Dengan mendobrak rasa takut yang menghambat diri siswa, dihasilkan *hypermenesia* atau pengingatan yang meningkat juga kemampuan komunikatif yang tidak terhambat.

Lozanov (Schiffler, 2004:5) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik sugesti yang di terapkan yaitu:

- 1) *Directness*, yaitu sugesti sebagai penetraswi untuk membuka fungsi mental siswa agar mampu terbuka dan menerima.
- 2) *Automation*, melalui sugesti, informasi yang akan diberikan dengan sendirinya akan diterima lebih maksimal dan terkontrol.
- 3) *Speed*, dengan sugesti dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kecepatan belajar yang efektif dan efisien.
- 4) *Exactness*, sugesti dapat meningkatkan proses mental siswa sehingga memudahkan ketepatan dalam pemberian materi.
- 5) *Economy*, metode yang diterapkan untuk pengembangan kemampuan bahasa melalui sugesti ini memerlukan biaya yang lebih sedikit daripada metode-metode lain yang serupa guna peningkatan belajar IPS.

c. Factor-Faktor Penting Dalam Penerapan *Suggestopedia*

Lozanov (Schiffler, 2004:6) menjelaskan tentang factor-faktor penting yang melandasi keberlangsungan model *Suggestopedia*, dan penerapan model tersebut secara efektif adalah sebagai berikut:

- 1). *Authority*, yaitu adanya kemampuan dan penguasaan penuh pada diri guru mengenai materi yang dibawakannya. Kemampuan dan penguasaan ini harus dapat dipercaya dan Lozanov percaya bahwa manusia akan lebih ingat dan terpengaruh dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang memiliki otoritas. Oleh karena itu, dalam *Suggestopedia* guru harus memiliki otoritas yang besar.
- 2) *Infantilization*, Yang dimaksud dengan *infantilization* adalah hubungan antara guru dan siswa sebaiknya seperti hubungan antara orangtua dengan anaknya. Yang dapat memunculkan karakter individu yang baru yang diakui oleh individu yang bersangkutan sebagai karakter yang mapan.
- 3) *Double-planedness*, Fase ini mengacu pada kesadaran dan ketidak sadaran individu terhadap individu lainnya. Siswa tidak hanya belajar dari instruksi yang diberikan oleh guru, tetapi juga dari lingkungan di mana instruksi itu diberikan.
- 4) *Intonasi*, Intonasi dalam penyampaian materi digunakan untuk mencegah kebosanan dan untuk mendramatisasi, mempengaruhi secara emosional, serta memberikan makna pada materi linguistik.
- 5) *Ritme*, Fungsi ritme di sini sama dengan fungsi intonasi yang telah disebutkan sebelumnya. Dimana irama yang baik bertanggung jawab atas hasil memori jangka panjang.
- 6) *Concert Pseudo-Passiveness*, Intonasi dan ritme disesuaikan dengan musik latarnya, sehingga dapat membantu siswa bersikap santai. Kondisi inilah yang penting dalam pembelajaran, karena siswa tidak tegang dan kemampuan konsentrasi meningkat.

Otoritas guru dianggap penting agar latihan yang diberikan akan diingat betul oleh siswa. Otoritas membedakan pula bahwa interaksi guru dan siswa berlangsung seperti hubungan orang tua dengan anaknya. Dengan demikian siswa boleh saja bersikap santai, tetapi dibawah pengawasan yang ketat dari guru. Untuk itu siswa tidak hanya belajar dari bahan yang diajarkan, tetapi juga belajar dari lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud adalah kelas yang digunakan mempunyai perlengkapan lengkap dengan iringan music yang sesuai. Hal ini yang dimaksud keuntungan ganda, yakni siswa memperoleh keterampilan berbahasa dan sekaligus dapat menikmati kehidupan. Suasana seperti itu di dukung lagi oleh intonasi, irama, dan sikap santai yang dapat menghilangkan rasa bosan terhadap latihan yang diberikan.

d. Langkah-langkah Model *Suggestopedia*

Murywantobroto (2012: 5-7), mengemukakan bahwa model *Suggestopedia* mempunyai beberapa langkah dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pekenalan, yaitu fase pertama dalam *Suggestopedia*. Pengajar mengorganisir kelas yang tidak seperti biasanya. Para siswa didudukkan pada kursi yang ditata setengah lingkaran atau dengan berkelompok. Tanaman-tanaman hias diletakkan di sudut-sudut ruang kelas. Musik lembut diputar. Pengajar juga meminta para siswa untuk mendengarkan komposisi musik instrumen. Sambil mendengarkan musik, para siswa diminta untuk memejamkan mata dan mengatur hembusan nafas mereka agar sesuai dengan ketukan musik. Setelah musik selesai, mereka diminta untuk membayangkan suatu hal yang membuat mereka amat bahagia sebelum mereka membuka mata.
- 2) Sesi konser, pada sesi ini pengajar memberi waktu kepada siswa untuk merilekskan pikiran dan badan mereka, diiringi dengan musik/instrumen klasik. Pengajar meminta siswa agar dapat mengikuti setiap petunjuk yang diutarakan oleh pengajar. Memulai dari merilekskan pikiran dan badan, kemudian mendengarkan musik instrument, memejamkan mata, mengatur nafas. Setelah semua itu dilakukan siswa, pengajar mulai mensugesti siswa agar dapat membuka skemata mereka terhadap pembelajaran transportasi masalah. Pengajar memberikan stimulus dan arahan pengajaran yang akan berlangsung. Siswa masih dalam keadaan santai dan mendengarkan musik.
- 3) Sesi elaborasi, pada sesi ini, pengajar meminta siswa untuk bercerita mengenai pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, menggembirakan, ataupun yang berkesan secara bergantian di depan kelas mengenai pengalamannya dengan alat transportasi. Siswa yang lain memperhatikan dengan tenang, guru memperhatikan dan memberi penilaian terhadap

penampilan siswa. Dalam langkah ini siswa akan mengingat hal-hal yang telah mereka pelajari. 4) Sesi Penutup, siswa merangkup pembelajaran yang telah selesai di ajarkan, dan menutup dengan Doa.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Murid sebagai pelajar memiliki tugas utama yaitu belajar agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui belajar, murid diharapkan dapat membekali diri untuk masa depannya. Oleh karena itu, setiap murid yang ingin sukses dalam pendidikan di sekolah seharusnya belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan menunjukkan hasil yang maksimal di sekolah.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Abdillah (Aunurrahman, 2012:35) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan. Definisi yang kedua ini membuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, belajar adalah sebagai upaya menambah pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi adalah karena latihan dan pengalaman.

Menurut Agus Suprijono (2010:3) mengatakan bahwa “belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian”. Belajar menurut psikologi merupakan suatu proses perubahan

yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gagne (Suprijono, 2013:2), mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Hamalik (2014:34) mengemukakan bahwa:

Belajar diawali dari interaksi dengan lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jadi kalau siswa telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Hamalik (2016:103) mengatakan bahwa:

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar, dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi kematangan, dan penyusuaian sosial.

Purwanto (2013:54) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”

Suprijono (2010:5) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap apresiasi dan keterampilan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Seseorang telah dianggap telah melakukan kegiatan belajar jika telah terlihat perubahan dari salah satu atau beberapa aspek (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap). Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Nawawi (Susanto,2013:5), mengemukakan bahwa :

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2013 : 6) menjelaskan ada beberapa macam hasil

belajar yaitu :

1) Pemahaman konsep yaitu Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik lisan maupun tertulis. 2) Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. 3) Sikap yaitu Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami bahan yang diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) ada Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya :

a) Faktor Internal

1) Faktor Biologis (jasmaniah): Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. 2) Faktor Psikologis :Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang .Kedua kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga :Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. 2) Faktor lingkungan sekolah :Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum relasi, guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertip atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsiten. 3) Faktor lingkungan masyarakat, Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaanya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara umum ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005 : 424) menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang merupakan panduan sejumlah mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, dan geografi.

Trianto (2015:171) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena-fenomena sosial yang diwujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial”.

Susanto (2013: 139) mengemukakan bahwa “IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi”.

Ardi (2011: 182), mengemukakan bahwa:

Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Banks (Susanto, 2013:141), mengemukakan bahwa:

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan murid supaya dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, Negara, dan bahkan di dunia sekalipun.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan dalam konteks ke SD-an.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Trianto (2015:176) menyatakan bahwa :

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala pertimbangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

Puskur (Trianto, 2015:176) menyatakan bahwa:

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik bila, 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Meneruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisi yang kritis, selanjutnya mampu mngambil tindakan yang tepat. 5) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral. 6) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang

terbuka dan tidak bersifat menghakimi. 7) Menenkankan perassan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberi.

Sementara itu, Sumaatmaja (2006:37) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Munir (Susanto, 2013:203) secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. 2) Membekali anak didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian. 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan IPS diatas dapat dirangkum bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

c. Manfaat dan Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sapriya (2009:72) mengatakan bahwa Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain sebagai berikut:

1). Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. 2). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. 4). Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Fungsi pendidikan IPS di atas sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Melihat kemampuan siswa khususnya di tingkat SD masih sangat terbatas. Untuk itu, perlunya pengoptimalan dan pemaksimalan pembelajaran IPS SD agar dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan siswa.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir untuk menjadi acuan bagi peneliti dalam penelitian. Kemampuan dan hasil belajar murid merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk melakukan perbaikan –perbaikan yang dapat memacu perkembangan dan hasil belajar muridnya. Oleh sebab itu guru melakukan penelitian-penelitian kecil untuk mengetahui sejauh mana perkembangan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi.

Suggestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Menurut ahli berpendapat *Suggestopedia* merupakan model yang mempengaruhi kondisi murid dengan memberikan sugesti positif sehingga meningkatkan motivasi belajar murid

untuk belajar. Hal inilah yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran *Suggestopedia* terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *The one group pretest-posttest design* dengan jenis penelitian pra-eksperimen. Tes awal (*Pretest*) dilakukan terhadap responden untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan Tes akhir (*Posttest*) dilakukan terhadap responden untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik terhadap hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Suggestopedia*, diawal dan diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal atau tes evaluasi yang sama dengan jumlah soal yang sama dan konten yang sama kepada responden. Hasil belajar inilah yang peneliti bandingkan untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh model *Suggestopedia* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar . Adapun alur bagan kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengaruh model *Suggestopedia*.

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya pengaruh pembelajaran *Suggestopedia* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

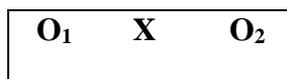
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono(2014: 112) Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari Pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Desigen*, yang mengkaji Pengaruh penggunaan model *Suggestopedi* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Desain dan Variabel Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest* Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang di dapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



Gambar 3.1 desain penelitian one grup pretest-posttest design

(Sugiyono, 2014:112)

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model *Suggestopedia*

O₁ = Tes hasil belajar siswa sebelum diajar dengan model *Suggestopedia (pretest)*

O₂ = Tes hasil belajar siswa setelah diajar dengan model *Suggestopedia (Posttest)*.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

- a. Variabel bebas yaitu pembelajaran IPS dengan model *Suggestopedia* (X)
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar (Y)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014:115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 140 siswa dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Populasi Murid SD Inpres Bontomanai

Kelas	JenisKelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	13	24
II	14	11	25
III	10	12	22
IV	9	15	24
V	12	10	22
VI	8	15	23
Total PesertaDidik			140

(Sumber: Profil SD Inpres Bontomanai)

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014: 120) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.sampel dalam penelitian ini adalah kelasIV yang ditentukan dengan menggunakan teknik ”Simple Random Samplin”. Simple rondom sampling dikatakan simple (sederhana)karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Melalui proses pengacakan kelas dengan asumsi bahwa seluruh kelas adalah homogen yang berjumlah 24 orang.

Tabel 3.2 Subjek Sampel Murid SD Negeri96 Uru

Kelas	JenisKelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9	15	24

(Sumber: Data kelas IV SD Inpres Bontomanai)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Suggestopedia* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses menciptakansuasana

“sugestif” sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan cara mempengaruhi kondisinya, memberikan sugesti positif sehingga meningkatkan motivasi belajar murid untuk belajar.

2. Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS setelah diajar dengan model *Suggestopedia* dalam ranah kognitif (Ingatan, pemahaman, aplikasi).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dari bulan Mei-Juni.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:401) mengemukakan bahwa :“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

1. Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi dari siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model *Suggestopedia* secara langsung terhadap subyek penelitian.

2. Tes

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Jenis tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian sebelum dan sesudah mempelajari materi pembelajaran IPS sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Suggestopedia dengan hasil belajar.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar IPS dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 poin. dan skor nol untuk yang tidak mengisi jawaban sama sekali, dan lembar observasi Untuk memperoleh informasi dari hasil belajar, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran, maka perlu mengembangkan instrument.

H. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2014:206) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah: “Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2014:206) mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil dan antusias, semangat belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan model *Suggestopedia*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

2. Analisis Inferensial

Sugiyono (2014 : 209), menyatakan bahwa:

Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun diolah.

Sugiyono (2014 : 209), menyatakan bahwa

“Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikansi (uji-*t*) dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- Σd = Jumlah dari gain (posttest – pretest)
- N = Subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
- X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- D = Deviasi masing-masing subjek
- $\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Suggestopedia* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

- e. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model *Suggestopedia* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah model *Suggestopedia* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Suggestopedia*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 14 Mei – 26 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar .

Data hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	AL FAUZAN NURATILAS	65
2	AL FITRAH RAMADHANA	50
3	ANNISA BAHAR	70
4	AQILAH MUTIARA HORLA	40
5	JUSTUTI AULIA KS	65
6	KHURUL KHATIMA	50
7	MUH. ADITYA	60
8	MUH. RIFAI AFHARILA	50
9	MUH. SYAHRIL	50
10	NAIRA SALSABILA	80
11	NAURA ALMAGFIRA	60
12	NUR AFNI	65
13	RAISA NURUL ILMI	60
14	MUSDALIFA SYAHRIR	60
15	SUCI AMELIA	50

16	SYAIPUL MAULANA	70
17	TRI ANUGRAH RAMADHANA	40
18	WALFIA NUR AZIZA	60
19	NASRULLAH	60
20	MUH.SAHID	55
21	MUH.HIKMA N	80
22	NURLIA	60
23	MUH. BAYU RAMADHANA	55
24	ALMAHERA	80

(Sumber : Hasil Pretest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	2	110
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	3	240
Jumlah	24	1435

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1435$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1435}{24} \\ &= 59,80\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran *Suggestopedia* yaitu 59,80. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	7	29,17	Sangat Rendah
2	55 – 64	9	37,5	Rendah
3	65 – 79	5	20,83	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		24	100,0	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 29,17%, rendah 37,5%, sedang 20.83%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran *Suggestopedia* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	62,5
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	37,5
Jumlah		24	100,0

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $37,5\% \leq 71\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar(*Posttest*) Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Suggestopedia*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Suggestopedia* :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	AL FAUZAN NURATILAS	90
2	AL FITRAH RAMADHANA	90
3	ANNISA BAHAR	70
4	AQILAH MUTIARA HORLA	60
5	JUSTUTI AULIA KS	75
6	KHURUL KHATIMA	60
7	MUH. ADITYA	60
8	MUH. RIFAI AFHARILA	85
9	MUH. SYAHRIL	90
10	NAIRA SALSABILA	90
11	NAURA ALMAGFIRA	75
12	NUR AFNI	70
13	RAISA NURUL ILMI	95
14	MUSDALIFA SYAHRIR	75
15	SUCI AMELIA	90
16	SYAIPUL MAULANA	75
17	TRI ANUGRAH RAMADHANA	85
18	WALFIA NUR AZIZA	60
19	NASRULLAH	85
20	MUH.SAHID	70
21	MUH.HIKMA N	95
22	NURLIA	90
23	MUH. BAYU RAMADHANA	95
24	ALMAHERA	90

(Sumber : Hasil Postest SD Inpres Bontomanai Tahun 2018)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD

Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	4	240
70	3	210

75	4	300
85	3	255
90	7	630
95	3	285
Jumlah	24	1920

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1920$ dan nilai dari N sendiri adalah 24. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1920}{24} \\ &= 80\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Suggestopedia* yaitu 80 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
----	----------	-----------	---------------	------------------------

1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	4	16,7	Rendah
3	65 – 79	7	29,2	Sedang
4	80 – 89	3	12,5	Tinggi
5	90 – 100	10	41,6	Sangat tinggi
Jumlah		24	100,0	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 41,6 %, tinggi 12,5 %, sedang 29,2 %, rendah 16,7 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Suggestopedia* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	16,7
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	83,3
Jumlah		24	100,0

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 83,3%. $\leq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Suggestopedia* pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Suggestopedia* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 . Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	90	25	625
2	50	90	40	1600
3	70	70	0	0
4	40	60	20	400
5	65	75	10	100
6	50	60	10	100
7	60	60	0	0
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25

13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225
15	50	90	40	1600
16	70	75	5	25
17	40	85	45	2025
18	60	60	0	0
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
24	80	90	10	100
	1435	1920	485	14775

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{485}{24} \\
 &= 20,20
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 14775 - \frac{(485)^2}{24} \\
 &= 14775 - \frac{235,225}{24} \\
 &= 14775 - 9801,0 \\
 &= 4974
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{\frac{4974}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{\frac{4974}{552}}}$$

$$t = \frac{20,20}{\sqrt{9,0}}$$

$$t = \frac{20,20}{3}$$

$$t = 6,73$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06866$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,73$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,06866$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,73 > 2,06866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model

Suggestopedi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses pendidikan harus mampu mengembangkan disiplin diri, spontanitas dan kreativitas sekaligus. Seorang anak yang dibebani oleh aturan akan sulit berkembang, mereka akan mengalami hambatan dalam melakukan kemajuan. Apalagi dalam mempelajari IPS, dibutuhkan kecakapan yang jeli dari guru untuk memilih metode yang dapat mengetahui keinginan dari para siswanya, karena upaya peningkatan mutu hasil belajar IPS tidak terlepas dari pemahaman seorang guru akan kondisi psikologis para siswanya ketika proses belajar berlangsung ataupun di luar sekolah, karena belajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, namun juga berorientasi pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan mengefektifkan pembelajaran yang berlangsung.

Guru sebagai fasilitator yang ramah dan penuh pengertian akan menimbulkan rasa aman, menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan bagi proses pembelajaran IPS di kelas. Suasana kelas yang kaku, seorang guru yang otoriter, penggunaan metode yang kurang tepat dan mata pelajaran IPS yang sulit tidak akan menambah pengetahuan IPS yang diinginkan. Inilah letak kesalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, kurang selarasnya hubungan antara guru dan murid, hal inilah dipandang sebagai “kurang manusiawi” sehingga timbullah pembahasan untuk memanusiakan proses pembelajaran melalui pengelolaannya Pembelajaran IPS di IV SD Inpres Bontomanai

Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum terlalu maksimal, hal ini dipengaruhi oleh jam pelajaran untuk IPS model pengajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang memahami kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dipandang pasif dan penurut, apabila mereka membuat kesalahan maka, mereka akan mendapat hukuman yang membuat siswa takut dan tegang dalam proses pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan model yang melahirkan metode yang mampu membuat siswa merasa tertarik dan tertantang untuk mempelajari IPS dan membuat mereka merasa termotivasi. Sehingga pelajaran IPS akan mudah diserap, karena itulah peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Suggestopedia* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Suatu hal yang menarik dari model ini adalah adanya usaha murid untuk menyibukkan dirinya secara ikhlas bukan dengan paksaan sampai ia mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga pembelajaran IPS semakin komunikatif dan selalu terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran *Suggestopedia* sering dikenal dengan suggesti. Model ini dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran *Suggestopedia* merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu

struktur untuk suatu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran *Suggestopedia* adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

Setelah melakukan interview dengan guru kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ternyata hasil belajar IPS belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Terutama pada materi transportasi Hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai nilai 59,80 sementara standar yang ditetapkan adalah 65.

Melihat fenomena ini, calon peneliti mengadakan interview lebih lanjut mengenai proses belajar mengajar materi permasalahan sosial. Dari hasil interview tersebut diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran masalah sosial; 1) pembelajaran berlangsung secara klasikal, sehingga siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi semua permasalahan sosial di daerahnya, 2) guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang merilekskan murid sehingga merangsang otak murid untuk belajar dengan kondisi yang tenang dan menyenangkan membuka pengetahuan yang dapat mengungkapkan kesulitan yang dialami, 3) hasil pekerjaan siswa belum langsung diberi nilai sehingga siswa tidak mengetahui hasil pekerjaannya yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh

mengikuti pelajaran, dan 4) guru hanya menugasi siswa membaca buku sumber kemudian menjawab soal dari buku tersebut siswa mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan tanpa menjelaskan materi masalah sosial dan mengkondisikan murid dalam situasi yang rileks sehingga dapat mencairkan kondisi otak mereka yang tegang dan suasana belajar pun juga ikut menjadi santai dan menikmati setiap proses pembelajaran.

Ke-4 hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada konsep masalah sosial masih sangat rendah atau belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, bukan suatu hal yang mustahil hasil belajar siswa akan semakin menurun bahkan siswa tidak dapat mengidentifikasi masalah sosial dan tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan enjoy dalam belajar, dapat mengungkapkan kesulitannya, dan bekerjasama dengan teman lainnya secara *cooperativ*. Hal ini sejalan dengan (Firdaus, 2004) dijelaskan bahwa “dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yakni pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak”. Sehingga dengan begitu akan memacu motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikenal beragam teknik pendekatan, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna yang dapat diterapkan secara aplikatif kepada

siswa di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dianggap peneliti mampu meningkatkan keaktifan dan kerjasama dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Suggestopedia*. Melalui penerapan model ini siswa akan bekerjasama dengan siswa lainnya memecahkan suatu pokok permasalahan.

Model ini mendasarkan pada suatu ide yang mengkondisikan siswa dalam belajar dengan rileks dan tenang bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Melalui model pembelajaran ini; 1) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, 2) siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) model pembelajaran *Suggestopedia* ini merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan dalam proses belajar yang diperolehnya, dan sikap positif terhadap sekolah, 4) Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya, 5) interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran *Suggestopedia* di Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah *Pre-Experiment* dengan rancangannya yang digunakan adalah "*One Group Design Pretest-Posttest*". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Suggestopedia* terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Suggestopedia* (mempengaruhi kondisi belajar siswa), berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para siswa. Namun tidak semua aktivitas itu bisa terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) dianggap cukup mewakili keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar telah diamati baik oleh observer maupun dokumentasi kamera.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 60,62 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 29,17%, rendah 37,5%, sedang 20,83%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran *Suggestopedia* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan model pembelajaran *Suggestopedia* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Suggestopedia*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 41,6 %, tinggi 12,5 %, sedang 29,2 %, rendah 16,7 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diperoleh pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan pada *pretest*. Tingginya hasil belajar IPS murid pada *posttest* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Suggestopedia* pada proses pembelajaran ini. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,73. Dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Suggestopedia* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa baik sebelum maupun setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Suggestopedia*. Hal ini memberikan indikasi bahwa model pembelajaran *Suggestopedia* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena model pembelajaran *Suggestopedia* merupakan suatu model yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan dapat memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

Suggestopedia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji Hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *suggestopedia* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Suggestopedia* adalah 59,80.
3. Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Suggestopedia* adalah 80.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Suggestopedia* yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Suggestopedia* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Suggestopedia* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. *BelajardanPembelajaran*. Bandung: Sinarbaru
- Baharudin,&EsaNurWahyuni. 2007. *TeoriBelajardanPembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2003.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>.
- Depdiknas. 2006. *KamusBesarBahasa Indonesia EdisiKeempat*.Jakarta: PT. GramediaPustaka.
- Hamalik, oemar. 2016. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Lasanovgeorogi 2004.*Manusiaselalumendengarkanreaksiterhadap pengaruh yang irasional*.
- Purwanto.2013. *EvaluasiHasilBelajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, M, N. 2009. *PsikologoPendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Richard, Jack K. dan Theodore S, Rodgers, 1993. *Appoarch and method in languange teaching, a description and Analysis*, New York: Cambridge University Press
- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, KonsepdanAplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono . 2014. *StatistikUntukPenelitian* . Bandung Alfabet
- Sukardi.2003. *MetodePenelitian Pendidikan Kompetensidanprakteknya*. Jakarta: PT BumiAksara
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Susanto, Ahmad. 2013 *TeoriBelajardanPembelajaran di SekolahDasar*. Jakarta: pt charisma putrautama

- Taniredja, Tukiran&Efi, Miftah&Harmianto, Sri. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Trianto, 2015. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Surabaya
- Wahyuni, 2013. *Efektifitas pembelajaran*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Atikaaziz. 2013. *Hakikat Pembelajaran IPS*, Makalah. Online. Di Unduh pada tanggal 5 februari 2018 pada <http://atikatikaaziz.blogspot.com/2013/02/konsep-ilmu-pengetahuan-sosial-menurut.html>

HASIL PENELITIAN

Tabel. A.1. Nilai Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai

NO	NAMA	Nilai Pretes	Nilai Posttes
1	AL FAUZAN NURATILAS	65	90
2	AL FITRAH RAMADHANA	50	90
3	ANNISA BAHAR	70	70
4	AQILAH MUTIARA HORLA	40	60
5	JUSTUTI AULIA KS	65	75
6	KHURUL KHATIMA	50	60
7	MUH. ADITYA	60	60
8	MUH. RIFAI AFHARILA	50	85
9	MUH. SYAHRIL	50	90
10	NAIRA SALSABILA	80	90
11	NAURA ALMAGFIRA	60	75
12	NUR AFNI	65	70
13	RAISA NURUL ILMI	60	95
14	MUSDALIFA SYAHRIR	60	75
15	SUCI AMELIA	50	90
16	SYAIPUL MAULANA	70	75
17	TRI ANUGRAH RAMADHANA	40	85
18	WALFIA NUR AZIZA	60	60
19	NASRULLAH	60	85
20	MUH.SAHID	55	70
21	MUH.HIKMA N	80	95
22	MUH. ARHAM	60	90
23	MUH. BAYU RAMADHANA	55	95
24	ALMAHERA	80	90
Jumlah		1434	1920
Rata-rata		59,80	80
Tertinggi		80	95
Terendah		40	60

RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	IV (empat)/II (dua)
Waktu	:	2 x 35 menit
Hari/Tanggal	:	Senin, 21 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuanteknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian teknologi transportasi.
- Mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi.
- Menyebutkan contoh perkembangan teknologi transportasi.
- Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi.
- Siswa dapat mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perkembangan teknologi transportasi.
- Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi.

E. Materi Pokok

Perkembangan teknologi transportasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran *Suggestopedia*

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Sebelum masuk kelas siswa berbaris di depan ruang kelas dan ketika di persilahkan masuk ke kelas siswa harus duduk sesuai arahan guru.</p> <p>Kegiatan Awal.</p> <p>a. Salam</p> <p>b. Doa</p> <p>c. Absensi</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>“Anak-anak kalian tahu lagu Naik Kereta Api? ”</p> <p>“Sebelum pelajaran dimulai, mari kita nyanyikan bersama-sama” (memutar lagu menggunakan speaker)</p> <p>“Kira-kira alat transportasi apa yang disebutkan pada lagu yang kita nyanyikan tadi?”</p> <p>e. Informasi Materi</p> <p>“Nah, anak-anak pada pembelajaran kali ini kita akan belajar perkembangan teknologi transportasi”</p> <p>f. Informasi Tujuan</p> <p>“ Diharapkan melalui pembelajaran kali ini, kalian mampu memahami perkembangan teknologi transportasi</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memasang media berupa gambar alat-alat transportasi masa lalu dan masa sekarang. ➤ Siswa diminta menyebutkan contoh alat transportasi masa lalu dan masa sekarang. ➤ Siswa yang berani di persilahkan tampil di depan teman-temanya untuk menceritakan pengalaman menyenangkan maupun menyediakan pada saat menggunakan transportasi ➤ Siswa menyimak penjelasan materi secara singkat tentang perkembangan teknologi transportasi. ➤ Siswa diminta membentuk kelompok ➤ Guru membagikan kartu gambar alat transportasi. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perwakilan kelompok ke depan kelas untuk menjelaskan tentang nama, manfaat, kekurangan dan kelebihan alat transportasi pada kartu gambar. ➤ Guru memberi penguatan terhadap siswa. ➤ Guru membagikan LKS kepada siswa. ➤ Siswa mengerjakan LKS. ➤ Siswa dan guru membahas soal LKS yang telah dikerjakan oleh siswa ➤ Siswa diberi penguatan terhadap jawaban siswa 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari ➤ Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang baru dipelajari ➤ Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan menyampaikan kesan dan saran-saran untuk keberhasilan pembelajaran berikutnya ➤ Siswa diberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah ➤ Pembelajaran diakhiri dengan salam 	menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
- Kartu gambar alat transportasi.
- LKS.

2. Sumber Belajar

Buku IPS Kelas IV SD yang Relevan.

I. Penilaian

- Jenis tes : Tertulis
- Bentuk Tes : Objektif dan Subyektif
- Alat Penilaian : Soal tertulis, kunci jawaban
- Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil

J. Lampiran – lampiran

1. Rangkuman Materi
2. Media gambar
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Soal Evaluasi
6. Kunci jawaban soal evaluasi

Makassar, , Mei, 2018

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Peneliti

(Suriati, S. Pd)
Nip. 19700505 200604 2 021

(Radiatul Adabia)
Nim. 10540928414

Menyetujui,
Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai

(Alimuddin, S. Pd)
Nip. 19650317 199211 1 022

*Lampiran 1***RANGKUMAN MATERI****Pengertian Teknologi Transportasi**

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dulu orang sudah mengenal alat transportasi walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan hewan dan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi transportasi mengalami perubahan yang sangat pesat.

Contoh-Contoh Perkembangan Teknologi Transportasi**a) Transportasi Darat**

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang tergolong sederhana. Sebelum ditemukan alat transportasi bermesin, alat transportasi seperti pedati, delman, dan kuda menjadi transportasi andalan. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga hewan untuk menghelanya. Kemampuan jelajahnya sangat terbatas. Oleh karena itu perjalanan jauh ditempuh dalam waktu yang sangat lama.



Gambar 1.1 Delman

Alat transportasi seperti delman, pedati masih digunakan sampai sekarang. Namun alat transportasi tersebut tidak merupakan alat transportasi utama seperti pada masa lalu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncullah berbagai jenis kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor itu menggunakan bahan bakar bensin atau solar. Contoh kendaraan bermotor antara lain mobil dan sepeda motor.



Gambar 1.2 Kereta Api



Gambar 1.3 Mobil



Gambar 1.4 Sepeda Motor

b) Transportasi Air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, perahu layar, dan rakit. Perahu dayung digerakkan oleh tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat transportasi tersebut merupakan alat transportasi utama masa lalu. Sekarang alat-alat transportasi tersebut masih digunakan tetapi bukan merupakan alat transportasi utama.



Gambar 1.5 Perahu Dayung



Gambar 1.6 Perahu Layar



Gambar 1.7 Rakit

Ilmu dan kemampuan manusia terus berkembang. Begitu pula dengan perkembangan teknologi transportasi air. Jenis-jenis alat transportasi air yang modern berhasil diciptakan. Berbagai perahu dan kapal besar menjadi sarana angkutan air yang utama. Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang seberat ratusan ton dan dapat menempuh jarak yang sangat jauh



Gambar 1.8 Kapal Modern

c) Transportasi Udara

Ada macam-macam alat transportasi udara. Salah satunya adalah balon udara. Balon udara pertama kali dibuat oleh **Montgolfier** pada tahun 1783. Alat transportasi

udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara (pesawat terbang). Pesawat terbang mendarat dan lepas landas di Bandar Udara (Bandara). Bandara terbesar yang ada di Indonesia antara lain Soekarno –Hatta (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), dan Ngurah Rai (Denpasar).



Gambar 1.9 Balon Udara



Gambar 1.10 Pesawat Terbang

Kelebihan dan Kekurangan Teknologi Transportasi

Tabel Kelebihan dan Kekurangan Teknologi Transportasi

Waktu	Kelebihan	Kekurangan
Masa Lalu/tradisional	Murah. Tidak menimbulkan polusi	Membutuhkan waktu yang lama (lambat). Jangkauannya terbatas
Masa sekarang/modern	Canggih. Jangkauannya sangat luas	Dapat menimbulkan polusi. Mahal

Lampiran 2**Gambar Media****PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI****➤ Contoh Teknologi Transportasi Masa Lalu****➤ Contoh Teknologi Transportasi Masa Kini**

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA



Bandingkanlah teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan mengisi tabel berikut ini!

No	Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	Kekurangan
1	Delman	√	-	Tidak menimbulkan polusi	Lambat
2					
3					
4					
5					

6					
7					
8					
9					
10					

*Lampiran 4***KUNCI JAWABAN LKS**

No	Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	Kekurangan
1	Delman	√	-	Tidak menimbulkan polusi	Lambat
2	Bus	-	√	Cepat	Menimbulkan Polusi udara
3	Becak	√	-	Tidak menimbulkan polusi	Lambat
4	Pesawat Terbang	-	√	Cepat	Mahal
	<i>*) dan lain-lain</i>				

**) Jawaban tergantung siswa*

Lampiran 5**EVALUASI****I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang paling benar!**

1. Manfaat alat transportasi adalah
 - a. Mempersingkat waktu perjalanan
 - b. Memperpendek jarak hubungan
 - c. Mempermudah komunikasi
 - d. Memperpendek jarak dan waktu perjalanan
2. Alat transportasi laut untuk penyeberangan antar pulau adalah
 - a. Kapal motor
 - b. Kapal layar
 - c. Kapal feri
 - d. Kapal keruk
3. Kendaraan darat yang mengangkut barang-barang dalam peti kemas menuju pelabuhan adalah
 - a. Feri
 - b. Kontainer
 - c. Kereta api
 - d. Truk tangki
4. Transportasi umum yang sedang diujicobakan pada tahun 2004 adalah...
 - a. Mikrolet
 - b. Metromini
 - c. Busway
 - d. Ojek
5. Alat transportasi di masa sekarang dibagi menjadi beberapa jenis, kecuali transportasi.....
 - a. Udara
 - b. Sungai
 - c. Darat
 - d. Laut

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Kapal yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang melalui selat disebut..
2. Andong termasuk alat transportasi

III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas!

1. Sebutkan ciri-ciri alat transportasi masa lalu dan masa kini (sekarang)!
2. Menurutmu, mengapa orang lebih suka menggunakan jasa transportasi darat dari pada transportasi udara!

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN EVALUASI****I. Pilihan Ganda**

1. d
2. c
3. b
4. c
5. b

II. Isian

1. Kapal feri
2. Darat

III. Uraian

1. Transportasi masa lalu : tidak menggunakan mesin (menggunakan tenaga manusia dan tenaga hewan), membutuhkan waktu yang lama, jangkauan terbatas, tidak menyebabkan polusi.
Transportasi masa kini : menggunakan mesin, cepat, jangkauan luas, mahal, sering menyebabkan polusi.
2. Karena transportasi darat biayanya lebih murah, bisa menjangkau lokasi yang terpencil, dan lain-lain. (*jawaban tergantung siswa.*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV (empat)/II (dua)
Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

- 2.3.4 Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini (modern).
- 2.3.5 Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (modern)
- 2.3.6 Menjelaskan manfaat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (modern).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan pemaparan guru siswa mampu menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini (modern).
2. Setelah bertanya jawab siswa mampu membedakan jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (modern).
3. Setelah berdiskusi kelompok siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (modern).

Karakter Siswa yang Diharapkan : Disiplin, Tekun, Rasa ingin tahu, Tanggung jawab,
Kerja sama, Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

Teknologi komunikasi

F. Model Dan Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran *Suggestopedia*

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Sebelum masuk kelas siswa berbaris di depan ruang kelas dan ketika di persilahkan masuk ke kelas siswa harus duduk sesuai arahan guru.</p> <p>Kegiatan Awal.</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam Doa Absensi Apersepsi Informasi Materi “Nah, anak-anak pada pembelajaran kali ini kita akan belajar perkembangan teknologi komunikasi” Informasi Tujuan “ Diharapkan melalui pembelajaran kali ini, kalian mampu memahami perkembangan teknologi komunikasi 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memasang media berupa gambar alat-alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang. ➤ Siswa diminta menyebutkan contoh alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang. ➤ Siswa yang berani di persilahkan tampil di depan teman-temanya untuk menceritakan pengalaman menyenangkan maupun menyedikan pada saat menggunakan alat komunikasi ➤ Siswa menyimak penjelasan materi secara singkat tentang perkembangan teknologi komunikasi. ➤ Siswa diminta membentuk kelompok 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan kartu gambar alat komunikasi. ➤ Perwakilan kelompok ke depan kelas untuk menjelaskan tentang nama, manfaat, kekurangan dan kelebihan alat transportasi pada kartu gambar. ➤ Guru memberi penguatan terhadap siswa. ➤ Guru membagikan LKS kepada siswa. ➤ Siswa mengerjakan LKS. ➤ Siswa dan guru membahas soal LKS yang telah dikerjakan oleh siswa ➤ Siswa diberi penguatan terhadap jawaban siswa 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari ➤ Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang baru dipelajari ➤ Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan menyampaikan kesan dan saran-saran untuk keberhasilan pembelajaran berikutnya ➤ Siswa diberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah ➤ Pembelajaran diakhiri dengan salam 	menit

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber :Hisnu P., Tanya dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : Untuk SD/MI KelasIV*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Media : Gambar-gambar yang relevan

I. Penilaian

- Jenis tes : Tertulis
- Bentuk Tes : Objektif dan Subyektif
- Alat Penilaian : Soal tertulis, kunci jawaban
- Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil

J. Lampiran – lampiran

7. Rangkuman Materi

8. Media gambar
9. Lembar Kerja Siswa (LKS)
10. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)
11. Soal Evaluasi
12. Kunci jawaban soal evaluasi

Makassar, , Mei, 2018

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Peneliti

(Suriati, S. Pd)
Nip. 19700505 200604 2 021

(Radiatul Adabia)
Nim. 10540928414

Menyetujui,
Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai

(Alimuddin, S. Pd)
Nip. 19650317 199211 1 022

RANGKUMAN MATERI

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh kalau tidak ada alat komunikasi. Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Teknologi komunikasi berkembang dari yang sederhana ke teknologi yang modern.

Ada dua jenis alat komunikasi, yaitu alat komunikasi masa lalu (tradisional) dan alat komunikasi masa kini (modern).

1. Teknologi komunikasi masa lalu (tradisional)

Pada masa lalu sudah terdapat alat komunikasi. Alat komunikasi yang dipakai masih sangat sederhana. Bentuk alat komunikasi masa lalu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kentongan

Kentongan yaitu alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu berongga. alat ini digunakan dengan cara dipukul dengan menggunakan sebuah alat dari kayu. Kentongan berfungsi sebagai sarana komunikasi diantara penduduk desa. Kentongan dipakai misalnya untuk:

- Memanggil warga desa melakukan kerja bakti
- Memanggil warga desa agar berkumpul dibalai desa
- Memeberitahu warga kalau ada warga yang meninggal dunia
- Memberitahu warga kalau terjadi bencana alam, misalnya banjir, gunung meletus, kebakaran dan lain sebagainya.

b. Gong

Bandhe yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu. Pada masa lalu bandhe digunakan oleh kerajaan untuk memanggil warganya.

c. Surat menggunakan daun

Surat atau tulisan pada masa lalu di tulis diatas daun lontar atau daun nipah. Selain daun, pada masa lalu sudah terdapat surat yang ditulis pada kulit binatang.

d. Kurir

Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antarkerajaan.

e. Tali Pohon

Cara ini digunakan pada masa penjajahan. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon lainnya. Tali itu menjadi alat komunikasi dari satu tempat pengintaian ke perkampungan. Di ujung tali diberi kaleng atau alat-alat bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya bagi penduduk desa agar dapat berlindung ke tempat yang lebih aman.

2. Teknologi komunikasi masa kini (modern)

Pada masa kini, alat atau media komunikasi makin berkembang dan canggih. Beberapa media dan cara berkomunikasi masa kini diantaranya sebagai berikut :

a. Surat

Ada beberapa macam surat. Jika dilihat dari bentuk, isi, dan bahasanya, surat dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Misalnya antara orangtua dan anaknya yang pergi merantau.
- Surat dinas atau surat resmi dibuat oleh kantor pemerintahan dari tingkat terendah sampai pemerintah pusat.
- Surat niaga dibuat oleh para pelaku perdagangan. Isi surat adalah soal jual beli barang-barang.

b. Surat kabar dan majalah

Surat kabar dan majalah memuat berita atau informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi diberbagai tempat secara aktual. Selain itu surat kabar dan majalah dapat digunakan sebagai sarana menambah pengetahuan serta hiburan.

c. Telepon/handphone/smartphone

Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876 di Amerika Serikat. Telepon adalah alat komunikasi jarak jauh. Cara menggunakannya cukup dengan menekan atau memutar nomor yang hendak kita tuju. Pesawat telepon mengalami perkembangan. Saat ini sudah banyak orang yang menggunakan telepon yang tidak berkabel yang dinamakan telepon genggam (handphone).

d. Radio

Radio pertama kali ditemukan oleh Guglielmo Marconi asal Bologna, Italia. Pada masa penjajahan dulu radio digunakan untuk mengobarkan semangat perjuangan. Sedangkan pada masa sekrang ini radio digunakan sebagai saran informasi dan hiburan.

e. Televisi

Kita dapat memperoleh berbagai informasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri melalui tayangan televisi. Pasca dibangun Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa, perluasan jaringan penyiaran televisi menjadi makin luas. Stasiun televisi telah dikembangkan oleh pemerintah maupun swasta.

f. Internet

Saat ini sudah ada media komunikasi yang sangat canggih. Media komunikasi tersebut dikenal dengan istilah internet. Peralatan yang digunakan untuk berkomunikasi melalui internet adalah komputer. Melalui internet kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Kita juga dapat membaca berita, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima surat melalui email, facebook, twitter, chatting dan sebagainya.

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA SEKOLAH :
 MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 KELAS/SEMESTER : IV (EMPAT) / II (DUA)
 MATERI POKOK : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
 Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!

Susunlah gambar yang telah disediakan oleh guru dan isi kolom dibawah ini!

Nama Alat komunikasi	Teknologi masa lalu (tradisional)	Teknologi masa kini (modern)	Manfaat bagi kehidupan sehari-hari

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**Petunjuk Pengisian:**

1. Tulis Nama dan Kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Baca soal/tes yang tersedia dengan cermat.
3. Berilah tanda (X) Pada jawaban a, b, c, dan d. yang paling tepat.

Nama :

Kelas :

Soal !

1. Berkat perkembangan teknologi maka berbagai peralatan banyak menggunakan
 - a. Otot
 - b. Mesin
 - c. Manual
 - d. Alat sederhana
2. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia pada zaman dahulu adalah
 - a. Kentongan
 - b. Handphone
 - c. Telepon
 - d. Internet
3. Berikut ini yang bukan merupakan kelebihan dari teknologi tradisional adalah
 - a. Tidak menimbulkan pencemaran suara
 - b. Tidak tergantung pada peralatan
 - c. Menimbulkan polusi udara
 - d. Biaya yang diperlukan lebih sedikit
4. Kekurangan teknologi produksi modern di antaranya adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - b. Sangat tergantung pada peralatan
 - c. Tidak menimbulkan polusi suara
 - d. Membutuhkan tenaga-tenaga ahli
5. Alat yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain disebut alat

a. Konsumsi	c. produksi
b. Transportasi	d. komunikasi

6. Alat komunikasi modern diantaranya adalah dibagi menjadi media cetak dan media
 - a. Tulis
 - b. Elektronik
 - c. Berwarna
 - d. Gaib
7. Alat komunikasi berupa media cetak contohnya adalah
 - a. Televisi
 - b. Internet
 - c. Radio
 - d. Koran
8. Perusahaan yang melayani pengiriman surat diantaranya adalah
 - a. PT. Damri
 - b. PT. KAI
 - c. PT. POS Indonesia
 - d. PT. Peln
9. Berikut ini yang termasuk media elektronik dalam bidang komunikasi adalah
 - a. Televisi, radio dan koran
 - b. Koran, majalah dan surat
 - c. Internet, radio dan televisi
 - d. Handphone, telepon dan majalah
10. Berikut ini adalah kekurangan alat transportasi tradisional adalah
 - a. Biayanya mahal
 - b. Bahan yang digunakan sulit didapat
 - c. Sangat tidak aman dipergunakan
 - d. Waktu tempuh lama
11. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat dibawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih
 - a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
12. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah
 - a. Mudah didapatkan
 - b. Mudah digunakan
 - c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Sulit diperbaiki
13. Sebelum ditemukan mobil dan kereta, manusia mengangkut barang menggunakan ...
 - a. Pesawat

- b. Sepeda motor
 - c. Gerobak
 - d. Truk
14. Berikut yang bukan merupakan alat transportasi tradisional adalah
- a. Delman
 - b. Dokar
 - c. Kereta dorong
 - d. Kereta uap
15. Dengan ditemukannya mobil dan kereta maka perjalanan ke suatu tempat dapat ditempuh dengan
- a. Lebih lama
 - b. Lebih jauh
 - c. Lebih cepat
 - d. Lebih sulit
16. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana yaitu...
- a. telpon rumah
 - b. telegram
 - c. handphone
 - d. kantong
17. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat di bawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih....
- a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
18. Untuk berkomunikasi langsung jarak jauh menggunakan...
- a. Pesawat telepon
 - b. Internet
 - c. Telegram
 - d. Pesawat televisi
19. Penemu pesawat telepon adalah..
- a. John logie baird
 - b. Marconi
 - c. Alexander graham bell
 - d. Samuel F.B. Morse
20. Berikut ini yang termasuk media komunikasi adalah...
- a. Arloji
 - b. Radio
 - c. Mobil
 - d. Kamera

KUNCI JAWABAN

1. B. Mesin
2. A. Kentongan
3. C. Menimbulkan polusi udara
4. C. Tidak menimbulkan polusi suara
5. B. Transportasi
6. B. Elektronik
7. D. Koran
8. C. PT. POS Indonesia
9. C. Internet, radio dan televisi
10. D. Waktu tempuh lama
11. C. Praktis
12. D. Sulit diperbaiki
13. C. Gerobak
14. D. Kereta uap
15. C. Lebih cepat
16. C haenpone
17. C praktis
18. A pesawat telepon
19. C. Alexander graham bell
20. B. Radio

INSTRUMEN PENELITIAN**Petunjuk Pengisian:**

1. Tulis Nama dan Kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Baca soal/tes yang tersedia dengan cermat.
3. Berilah tanda (X) Pada jawaban a, b, c, dan d. yang paling tepat.

Nama :

Kelas :

Soal !

1. Berkat perkembangan teknologi maka berbagai peralatan banyak menggunakan
 - a. Otot
 - b. Mesin
 - c. Manual
 - d. Alat sederhana
2. Berikut ini yang bukan merupakan kelebihan dari teknologi tradisional adalah
 - a. Tidak menimbulkan pencemaran suara
 - b. Tidak tergantung pada peralatan
 - c. Menimbulkan polusi udara
 - d. Biaya yang diperlukan lebih sedikit
3. Kekurangan teknologi produksi modern di antaranya adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - b. Sangat tergantung pada peralatan
 - c. Tidak menimbulkan polusi suara
 - d. Membutuhkan tenaga-tenaga ahli
4. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia pada zaman dahulu adalah
 - a. Kentongan
 - b. Handphone
 - c. Telepon
 - d. Internet
5. Alat komunikasi modern diantaranya adalah dibagi menjadi media cetak dan media
 - a. Tulis
 - b. Elektronik
 - c. Berwarna
 - d. Gaib

6. Alat komunikasi berupa media cetak contohnya adalah
 - a. Televisi
 - b. Internet
 - c. Radio
 - d. Koran
7. Perusahaan yang melayani pengiriman surat diantaranya adalah
 - a. PT. Damri
 - b. PT. KAI
 - c. PT. POS Indonesia
 - d. PT. Pelni
8. Berikut ini yang termasuk media elektronik dalam bidang komunikasi adalah
 - a. Televisi, radio dan koran
 - b. Koran, majalah dan surat
 - c. Internet, radio dan televisi
 - d. Handphone, telepon dan majalah
9. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat dibawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih
 - a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
10. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah
 - a. Mudah didapatkan
 - b. Mudah digunakan
 - c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Sulit diperbaiki
11. Alat yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain disebut alat
 - a. Konsumsi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Komunikasi
12. Sebelum ditemukan mobil dan kereta, manusia mengangkut barang menggunakan ...
 - a. Pesawat
 - b. Sepeda motor
 - c. Gerobak
 - d. Truk

13. Berikut yang bukan merupakan alat transportasi tradisional adalah ...
 - a. Delman
 - b. Dokar
 - c. Kereta dorong
 - d. Kereta uap
14. Dengan ditemukannya mobil dan kereta maka perjalanan ke suatu tempat dapat ditempuh dengan
 - a. Lebih lama
 - b. Lebih jauh
 - c. Lebih cepat
 - d. Lebih sulit
15. Berikut ini adalah kekurangan alat transportasi tradisional adalah
 - a. Biayanya mahal
 - b. Bahan yang digunakan sulit didapat
 - c. Sangat tidak aman dipergunakan
 - d. Waktu tempuh lama
16. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat di bawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih....
 - a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
17. Untuk berkomunikasi langsung jarak jauh menggunakan...
 - a. Pesawat telepon
 - b. Internet
 - c. Telegram
 - d. Pesawat televisi
18. Penemu pesawat telepon adalah..
 - a. John logie baird
 - b. Marconi
 - c. Alexander graham bell
 - d. Samuel F.B. Morse
19. Berikut ini yang termasuk media komunikasi adalah...
 - a. Arloji
 - b. Radio
 - c. Mobil
 - d. Kamera
20. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana yaitu...
 - a. Telpon rumah
 - b. Telegram
 - c. Handphone
 - d. Kontongan

KUNCI JAWABAN

1. B. Mesin
2. C. Menimbulkan polusi udara
3. C. Tidak menimbulkan polusi suara
4. A. Kentongan
5. B. Elektronik
6. D. Koran
7. C. PT. POS Indonesia
8. C. Internet, radio dan televisi
9. C. Praktis
10. D. Sulit diperbaiki
11. B. Transportasi
12. C. Gerobak
13. D. Kereta uap
14. C. Lebih cepat
15. D. Waktu tempuh lama
16. C praktis
17. A pesawat telepon
18. C. Alexander graham bell
19. B. Radio
20. C haenpone

Daftar Hadir

Daftar Hadir Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017-2018

Semester Genap:

Kelas: IV

Nomor		Nama	L/P				
URUT	NIS			2018	2018	2018	2018
				PERTEMUAN			
				I	II	III	IV
1		AL FAUZAN NURATILAS	L	.	a	.	.
2		AL FITRAH RAMADHANA	P	a	a	a	.
3		ANNISA BAHAR	P	.	.	s	.
4		AQILAH MUTIARA HORLA	P
5		JUSTUTI AULIA KS	P	.	a	.	.
6		KHURUL KHATIMA	P
7		MUH. ADITYA	L
8		MUH. RIFAI AFHARILA	L	.	.	a	.
9		MUH. SYAHRIL	L	.	.	a	.
10		NAIRA SALSABILA	P
11		NAURA ALMAGFIRA	P	.	s	.	.
12		NUR AFNI	P
13		RAISA NURUL ILMI	P
14		MUSDALIFA SYAHRIR	P
15		SUCI AMELIA	P
16		SYAIPUL MAULANA	L
17		TRI ANUGRAH RAMADHANA	P
18		WALFIA NUR AZIZA	P
19		NASRULLAH	L
20		MUH.SAHID	L
21		MUH.HIKMA N	P
22		MUH. ARHAM	L				
23		MUH. BAYU RAMADHANA	L				
24		ALMAHERA	P				

(Sumber: Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan tamalate kota Makassar)

Daftar t Tabel

Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Si

liti

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



RADIATUL ADABIA dilahirkan di Salokaraja pada tanggal 04 Agustus 1996, Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda Ramli Tahe dengan Ibunda Riting Sante. Pendidikan formal dimulai dari TK PGRI pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SDN 100 Salokaraja pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs. Negeri 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**